

SURVEI KENDALA PEMBELAJARAN DARING MATA PELAJARAN FISIKA DI SEKOLAH MENENGAH SELAMA MASA PANDEMI COVID-19 DI KOTA PALU

Survey of Obstacles to Online Learning for Physics Subjects in Middle Schools During the Covid-19 Pandemic Period in Palu City

Hijriah, Sahrul Saehana

Program Studi Pendidikan Fisika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako, Palu
Jl. Tolamunte, Tondo, Palu - Sulawesi Tengah
riahijriah99@gmail.com

Kata Kunci

Kendala Pembelajaran
Daring, Pandemi Covid-19

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kendala pembelajaran daring mata pelajaran fisika di sekolah menengah selama masa pandemi covid-19 di Kota Palu. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif dengan metode survei dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa angket. Angket dibuat secara online melalui Google Form yang berisi 24 pernyataan dan disebar kepada 368 orang responden. Siswa diberikan angket yang meliputi aspek kendala faktor internal dan kendala faktor eksternal. Masing-masing aspek terdiri dari 11 dan 16 pernyataan yang sesuai dengan indikator tersebut. Hasil penelitian ini menunjukkan kendala terbesar yang dialami oleh siswa selama pembelajaran daring mata pelajaran fisika terdapat pada indikator motivasi dan minat siswa, partisipasi siswa, dan kendala ekonomi siswa. Berdasarkan penelitian sebelumnya, siswa mengalami berbagai kendala, seperti kondisi pembelajaran daring, dinamika materi, suasana belajar, dan interaksi siswa. Namun, penelitian ini secara khusus mengkaji kendala pada mata pelajaran fisika yang belum banyak dibahas. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang tantangan pembelajaran fisika daring dan membantu guru mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif selama masa pandemi.

Keywords

Online Learning Barriers,
Covid-19 Pandemic

Abstract

This study aims to identify the challenges of online physics learning in secondary schools during the Covid-19 pandemic in Palu. The research is a descriptive quantitative study using a survey method, with data collected through an online questionnaire. The questionnaire, created via Google Forms, contains 24 statements and was distributed to 368 respondents. Students were asked about the internal and external factors that hindered their learning, with 11 and 16 statements respectively addressing these aspects. The results indicate that the biggest challenges faced by students in online physics learning are related to their motivation and interest, participation, and economic difficulties. Previous studies have highlighted various challenges, such as the conditions of online learning, material dynamics, learning environment, and student interaction. However, this study specifically focuses on the difficulties in learning physics, a topic that has not been widely explored. The findings are expected to provide deeper insights into the challenges of online physics education and assist teachers in developing more effective teaching strategies during the pandemic.

©2023 The Author
p-ISSN 2338-3240
e-ISSN 2580-5924

Received 20/02/2023; Revised 10/03/2023; Accepted 15/04/2023; Available Online 30/04/2023

*Corresponding Author: fisika@yahoo.co.id

PENDAHULUAN

Wabah Covid-19 (Coronavirus Disease) telah melanda 219 negara di dunia, salah satunya Indonesia dengan jumlah kasus terkonfirmasi positif sebanyak 543.975 kasus dilihat dari update terakhir tanggal 1 Desember 2020 [1]. Tingginya kasus Covid-19 di Indonesia menyebabkan pemerintah memberlakukan berbagai kebijakan demi menekan penyebaran wabah Covid-19 ditengah masyarakat. Kebijakan-kebijakan yang diberlakukan oleh pemerintah diantaranya adalah mewajibkan kepada seluruh masyarakat untuk menjaga jarak (social and physical distancing) minimal 1 meter, menggunakan masker, bekerja dari rumah (work from home), hingga belajar dirumah. Covid-19 memberikan dampak yang sangat besar di berbagai aspek kehidupan, tak terkecuali dunia pendidikan [2].

Mudahnya penyebaran wabah ini menyebabkan sistem kehidupan sosial harus berubah termasuk sistem dan metode pembelajaran dari jenjang sekolah dasar hingga ke tingkat universitas. Selama ini kita ketahui bahwa pembelajaran dilakukan dengan cara tatap muka antara guru dan siswa, pembelajaran dilakukan dengan tanya jawab, diskusi, ataupun ceramah secara tatap muka [3].

Demi menekan penyebaran Covid-19 pada sektor pendidikan tepatnya di lingkungan sekolah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menerbitkan surat edaran terkait dengan pencegahan dan penanganan Covid-19, yaitu Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19). Surat edaran tersebut diantaranya berisi arahan untuk melakukan kegiatan pembelajaran dari rumah melalui pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh baik jenjang pendidikan dasar sampai tingkat universitas [4].

Sekolah merupakan lingkungan yang dimana setiap harinya terjadi berbagai aktifitas dan interaksi antara guru dan siswa yang dapat menjadi sarana penyebaran Covid-19 [5]. Demi kesehatan lahir dan batin siswa, guru, kepala sekolah dan seluruh warga sekolah maka ditetapkan kebijakan untuk belajar dari rumah [6]. Kebijakan tersebut dimulai dari jenjang pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi, baik negeri maupun swasta. Kebijakan belajar dari rumah dilaksanakan dengan tetap melibatkan guru dan siswa melalui pembelajaran daring [7].

Pada masa pandemi ini, pembelajaran daring dianggap sebagai solusi terbaik dalam kegiatan pembelajaran dimana guru dan siswa tidak perlu

hadir diruang kelas [8]. Dengan mengandalkan koneksi internet dan berbagai media elektronik maka pembelajaran dapat dilakukan dari tempat yang berjauhan. Akan tetapi yang menjadi pertanyaan apakah aktivitas dan psikologi belajar mengajar dalam pembelajaran daring ini memiliki suasana yang sama dengan pembelajaran tatap muka [9].

Fisika merupakan salah satu mata pelajaran di sekolah menengah yang harus dilaksanakan secara daring selama masa pandemi Covid-19. Ada siswa yang berkomentar bahwa belajar di kelas dengan cara tatap muka dengan guru saja masih sulit untuk memahami pelajaran fisika, apalagi jika proses belajar harus dilakukan secara daring atau belajar sendiri dirumah dan tidak ada tatap muka dengan guru [10]. Pembelajaran daring pada mata pelajaran fisika ini memberikan tantangan tersendiri bagi guru. Guru dituntut untuk lebih kreatif dalam memberikan materi fisika. Jika pada pembelajaran tatap muka guru dapat menggunakan media pembelajaran berupa benda-benda atau lingkungan sekitar siswa, serta segala sesuatu yang dapat dijadikan sebagai perantara dalam menyampaikan materi pelajaran fisika kepada siswa. Pada masa pandemi ini menjadikan guru harus mengubah cara penyampaian materi pelajaran fisika kepada siswa. Semua media atau alat yang biasa digunakan secara nyata saat pembelajaran tatap muka harus berubah menjadi media visual adanya keterbatasan jarak saat pembelajaran daring.

Zuriati & Briando (2020) dalam penelitiannya mengungkapkan persepsi 180 siswa tentang pembelajaran online di masa pandemi Covid-19 [11]. Dalam studinya, mereka menyimpulkan bahwa ada beberapa masalah yang dialami siswa dalam pembelajaran daring antara lain: kondisi pembelajaran daring, dinamika materi ajar, suasana atau lingkungan belajar, dan interaksi siswa.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, peneliti dapat menyimpulkan bahwa sebagian besar siswa mengalami kendala pada pembelajaran yang dilakukan secara daring. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melanjutkan penelitian sebelumnya dengan menganalisis lebih mendalam mengenai kendala yang dialami siswa selama pembelajaran daring. Metode yang digunakan hampir sama dengan penelitian yang sebelumnya yaitu metode survei menggunakan angket. Adapun perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah pada penelitian-penelitian sebelumnya angket disebarkan kepada siswa SMA; mahasiswa Jurusan PAI, PIAUD, PBA dan Pendidikan Biologi; mahasiswa Biologi; dan mahasiswa dalam

perkuliahan TOEFL. Namun pada penelitian ini angket disebarakan kepada siswa jurusan IPA khususnya pada mata pelajaran fisika. Karena dari penelitian sebelumnya belum ada yang mensurvei kendala pembelajaran daring pada mata pelajaran fisika.

Terkait dengan beberapa hal yang telah dijelaskan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Survei Kendala Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Fisika di Sekolah Menengah Selama Masa Pandemi Covid-19 di Kota Palu".

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa angket [12]. Angket dibuat dengan menggunakan aplikasi *Google Form* yang kemudian disebarakan kepada siswa sebagai responden. Angket dibuat berdasarkan 2 aspek, yaitu aspek faktor internal dan aspek faktor eksternal. Teknik analisa data yang digunakan dari hasil penilaian angket adalah dengan menguraikan data kuantitatif berupa persentase tiap pernyataan yang sudah tertera pada *Google Form* menjadi kalimat deskriptif yang memaparkan apa saja kendala siswa pada pembelajaran daring mata pelajaran fisika berdasarkan aspek-aspek yang telah disusun.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 3 Palu, SMA Negeri 4 Palu, dan SMA Negeri 5 Palu. Responden dalam penelitian ini adalah siswa SMA negeri di Kota Palu dengan jumlah keseluruhan 368 orang. Siswa diberikan angket yang meliputi aspek kendala faktor internal dan kendala faktor eksternal. Masing-masing aspek terdiri dari 11 dan 16 pernyataan yang sesuai dengan indikator tersebut.

Faktor Internal

1) Keterampilan menggunakan teknologi

Berdasarkan gambar 1 pada pernyataan siswa kurang maksimal dalam pembelajaran daring karena tidak tahu menggunakan computer, diketahui sebanyak 7% siswa sangat tidak setuju, 17% siswa tidak setuju, 31% siswa kurang setuju, 37% siswa setuju, dan 8% siswa sangat setuju.



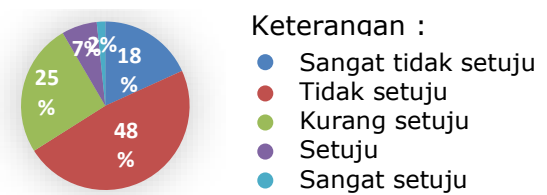
Gambar 1. Pernyataan 1

Pada gambar 2 dapat diketahui bahwa pada pernyataan siswa kurang maksimal dalam pembelajaran daring mata pelajaran fisika karena tidak mahir dalam menggunakan aplikasi pembelajaran daring, sebanyak 6% siswa sangat tidak setuju, 26% siswa tidak setuju, 35% siswa kurang setuju, 28% siswa setuju, dan 5% siswa sangat setuju.



Gambar 2. Pernyataan 2

Pada pernyataan siswa kurang maksimal dalam pembelajaran daring mata pelajaran fisika karena tidak tahu cara mengupload tugas di aplikasi. Dapat dilihat pada gambar 3, diperoleh sebanyak 18% siswa sangat tidak setuju, 48% siswa tidak setuju, 25% siswa kurang setuju, 7% siswa setuju, dan 2% siswa sangat setuju.



Gambar 3. Pernyataan 3

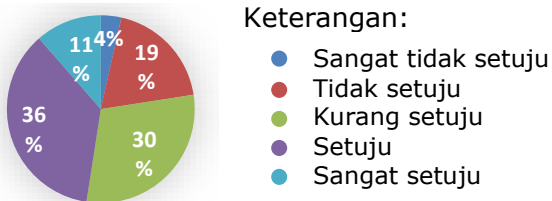
2) Motivasi dan minat siswa

Dari data yang tersaji pada gambar 4 dapat diketahui bahwa pada pernyataan siswa tidak bersemangat saat pembelajaran daring mata pelajaran fisika dimulai, sebesar 12% siswa sangat tidak setuju, 32% siswa tidak setuju, 40% siswa kurang setuju, 13% siswa setuju, dan 3% siswa sangat setuju dengan pernyataan tersebut.



Gambar 4. Pernyataan 4

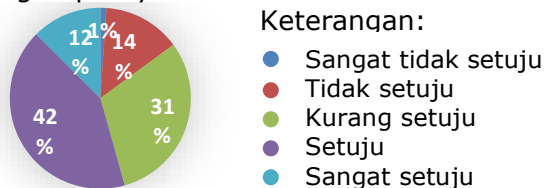
Kemudian pada pernyataan siswa tidak berminat bertanya karena sulit memahami materi selama pembelajaran daring mata pelajaran fisika, diperoleh data seperti pada gambar 5.



Gambar 5. Pernyataan 5

Dari data tersebut, diketahui sebanyak 4% siswa sangat tidak setuju, 19% siswa tidak setuju, 30% siswa kurang setuju, 36% siswa setuju, dan 11% siswa sangat setuju dengan pernyataan tersebut.

Pada pernyataan menurut siswa pembelajaran daring mata pelajaran fisika itu sulit, dapat dilihat pada gambar 6 diketahui sebanyak 1% siswa sangat tidak setuju, 14% siswa tidak setuju, 31% siswa kurang setuju, 42% siswa setuju, dan 12% siswa sangat setuju dengan pernyataan tersebut.



Gambar 6. Pernyataan 6

Selanjutnya pada gambar 7 menyajikan data tanggapan siswa pada pernyataan menurut siswa pembelajaran daring mata pelajaran fisika itu membosankan.



Gambar 7. Pernyataan 7

Berdasarkan data tersebut, diketahui sebanyak 3% siswa sangat tidak setuju, 8% siswa tidak setuju, 33% siswa kurang setuju, 45% siswa setuju, dan 11% siswa sangat setuju dengan pernyataan tersebut.

3) Kesehatan

Indikator kesehatan terbagi menjadi 4 pernyataan. Berdasarkan gambar 8 pada pernyataan siswa merasa stress dan cemas selama pembelajaran daring mata pelajaran fisika, diketahui sebanyak 6% siswa sangat tidak setuju, 31% siswa tidak setuju, 33% siswa kurang setuju, 24% siswa setuju, dan 6% siswa sangat setuju dengan pernyataan tersebut.



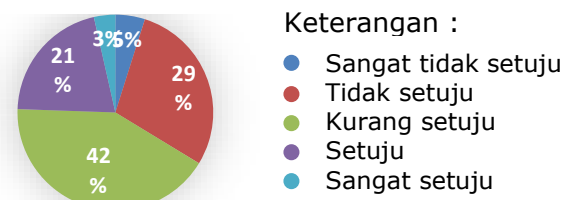
Gambar 8. Pernyataan 8

Berdasarkan data pada gambar 9 pernyataan siswa tidak bisa tidur tepat waktu dan beristirahat dengan cukup selama pembelajaran daring berlangsung, diketahui sebanyak 7% siswa sangat tidak setuju, 23% siswa tidak setuju, 30% siswa kurang setuju, 29% siswa setuju, dan 11% siswa sangat setuju dengan pernyataan tersebut.



Gambar 9. Pernyataan 9

Pada gambar 10 pernyataan siswa sering mengalami kelelahan selama pembelajaran daring mata pelajaran fisika, diperoleh sebaran data sebagai berikut.

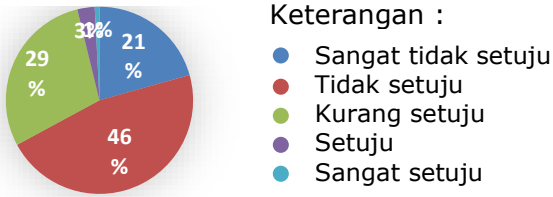


Gambar 10. Pernyataan 10

Berdasarkan data diatas, diketahui sebanyak 5% siswa sangat tidak setuju, 29% siswa tidak setuju, 42% siswa kurang setuju, 21% siswa setuju, dan 3% siswa sangat setuju dengan pernyataan tersebut.

Gambar 11 menyajikan data tanggapan siswa terkait dengan pernyataan siswa sering mengalami sakit selama pembelajaran daring mata pelajaran fisika. Berdasarkan gambar 11,

diketahui bahwa sebanyak 1% siswa sangat tidak setuju, 21% siswa tidak setuju, 46% siswa kurang setuju, 29% siswa setuju, dan 3% siswa sangat setuju dengan pernyataan tersebut.

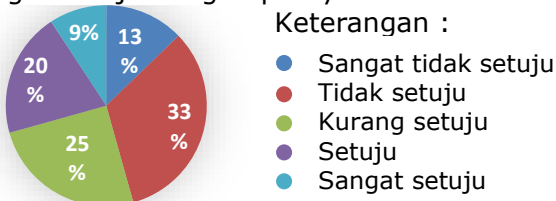


Gambar 11. Pernyataan 11

Faktor Eksternal

1) Kendala sinyal

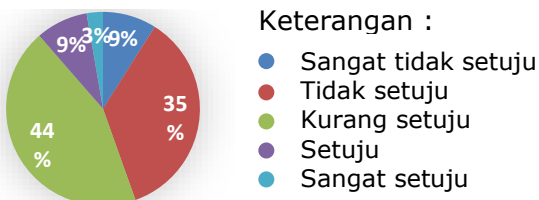
Berdasarkan data pada gambar 12, pada pernyataan tempat tinggal siswa tidak memiliki akses jaringan yang baik sehingga siswa sering terkendala sinyal saat pembelajaran daring. Dapat dilihat bahwa sebanyak 13% siswa sangat tidak setuju, 33% siswa tidak setuju, 25% siswa kurang setuju, 20% siswa setuju, dan 9% siswa sangat setuju dengan pernyataan tersebut.



Gambar 12. Pernyataan 12

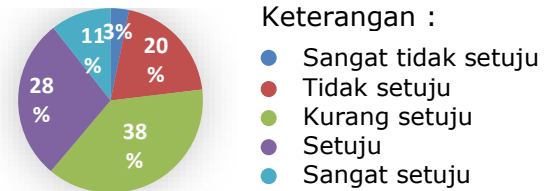
2) Penjelasan guru

Dari data dibawah pada pernyataan 13, penjelasan guru dalam pembelajaran daring mata pelajaran fisika bagi siswa tidak menarik. Diperoleh sebanyak 9% siswa sangat tidak setuju, 35% siswa tidak setuju, 44% siswa kurang setuju, 9% siswa setuju, dan 3% siswa sangat setuju dengan pernyataan tersebut.



Gambar 13. Pernyataan 13

Berdasarkan gambar dibawah pada pernyataan 14, penjelasan guru membuat pembelajaran daring mata pelajaran fisika sulit dipahami. Dapat dilihat bahwa 3% siswa sangat tidak setuju, 20% siswa tidak setuju, 38% siswa kurang setuju, 28% siswa setuju, dan 11% siswa sangat setuju dengan pernyataan tersebut.



Gambar 14. Pernyataan 14

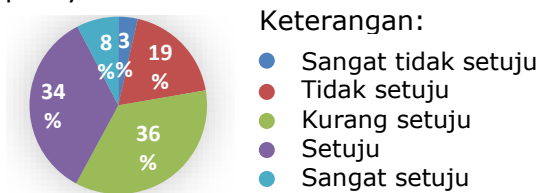
3) Partisipasi belajar siswa

Berdasarkan gambar dibawah pada pernyataan 15, selama pembelajaran daring mata pelajaran fisika siswa tidak percaya diri ketika ingin bertanya tentang materi yang tidak dipahami. Dapat dilihat bahwa sebanyak 2% siswa sangat tidak setuju, 11% siswa tidak setuju, 24% siswa kurang setuju, 47% siswa setuju, dan 16% siswa sangat setuju dengan pernyataan tersebut.



Gambar 15. Pernyataan 15

Dari data dibawah pada pernyataan 16, selama pembelajaran daring mata pelajaran fisika siswa tidak berani menjawab ketika diberi pertanyaan. Diketahui bahwa sebanyak 3% siswa sangat tidak setuju, 19% siswa tidak setuju, 36% siswa kurang setuju, 34% siswa setuju, dan 8% siswa sangat setuju dengan pernyataan tersebut.



Gambar 16. Pernyataan 16

Berdasarkan data dibawah pada pernyataan 17, selama pembelajaran daring mata pelajaran fisika siswa tidak mandiri dalam mengerjakan tugas yang dibuat berkelompok karena isi materi yang berat. Diketahui bahwa sebanyak 6% siswa sangat tidak setuju, 27% siswa tidak setuju, 35% siswa kurang setuju, 26% siswa setuju, dan 6% siswa sangat setuju dengan pernyataan tersebut.



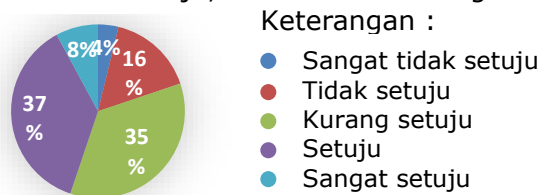
Gambar 17. Pernyataan 17

Berdasarkan data dibawah pada pernyataan 18, pembelajaran daring mata pelajaran fisika membuat siswa tidak aktif selama proses pembelajaran. Diketahui bahwa sebanyak 11% siswa sangat tidak setuju, 36% siswa tidak setuju, 33% siswa kurang setuju, 17% siswa setuju, dan 3% siswa sangat setuju.



Gambar 18. Pernyataan 18

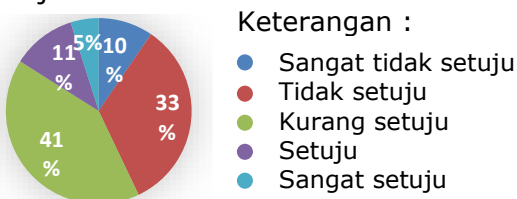
Berdasarkan data dibawah pada pernyataan 19, selama pembelajaran daring mata pelajaran fisika, siswa tidak terlalu memahami langkah-langkah pembelajaran. Diperoleh bahwa sebanyak 4% siswa sangat tidak setuju, 16% siswa tidak setuju, 35% siswa kurang setuju, 37% siswa setuju, dan 8% siswa sangat setuju.



Gambar 19. Pernyataan 19

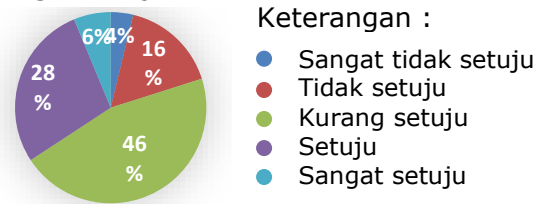
4) Pemberian tugas

Gambar dibawah menyajikan data tanggapan siswa terhadap pernyataan 20, siswa merasa terbebani dengan tugas fisika yang guru berikan selama pembelajaran daring. Dapat dilihat bahwa sebanyak 10% siswa sangat tidak setuju, 33% siswa tidak setuju, 41% siswa kurang setuju, 11% siswa setuju, dan 5% siswa sangat setuju.



Gambar 20. Pernyataan 20

Pada pernyataan 21 menyatakan soal-soal fisika yang guru berikan selama pembelajaran daring sulit dikerjakan. Dalam gambar 21 menunjukkan bahwa sebanyak 4% siswa sangat tidak setuju, 16% siswa tidak setuju, 46% siswa kurang setuju, 28% siswa setuju, dan 6% siswa sangat setuju.



Gambar 21. Pernyataan 21

5) Kendala ekonomi

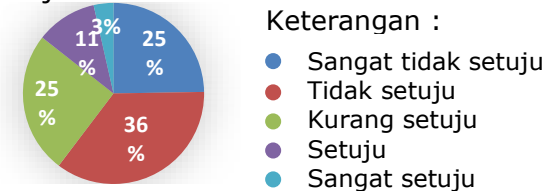
Berdasarkan gambar 22 pada pernyataan selama pembelajaran daring siswa sering tidak mampu membeli kuota karena tidak mempunyai uang. Dapat dilihat bahwa sebanyak 10% siswa sangat tidak setuju, 22% siswa tidak setuju, 24% siswa kurang setuju, 29% siswa setuju, dan 15% siswa sangat setuju.



Gambar 22. Pernyataan 22

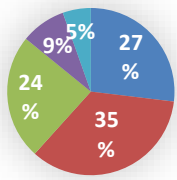
6) Dukungan dari lingkungan dan orang tua

Pada pernyataan 23 menyatakan orang tua siswa tidak memberikan dukungan selama pembelajaran daring di rumah. Dapat dilihat bahwa sebanyak 25% siswa sangat tidak setuju, 36% siswa tidak setuju, 25% siswa kurang setuju, 11% siswa setuju, dan 3% siswa sangat setuju.



Gambar 23. Pernyataan 23

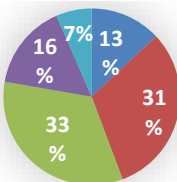
Pernyataan 24 menyatakan orang tua siswa tidak memberikan semangat selama pembelajaran daring di rumah. Dapat dilihat pada gambar bahwa sebanyak 27% siswa sangat tidak setuju, 35% siswa tidak setuju, 24% siswa kurang setuju, 9% siswa setuju, dan 5% siswa sangat setuju.



Keterangan :
 ● Sangat tidak setuju
 ● Tidak setuju
 ● Kurang setuju
 ● Setuju
 ● Sangat setuju

Gambar 24. Pernyataan 24

Pernyataan 25 menyatakan siswa malas mengikuti pembelajaran fisika secara daring karena orang di sekitar siswa tidak ada yang bisa mengerjakan tugas. Pada gambar 4.25 dapat dilihat bahwa sebanyak 13% siswa sangat tidak setuju, 31% siswa tidak setuju, 33% siswa kurang setuju, 16% siswa setuju, dan 7% siswa sangat setuju.

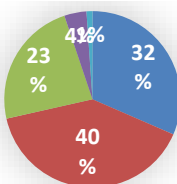


Keterangan :
 ● Sangat tidak setuju
 ● Tidak setuju
 ● Kurang setuju
 ● Setuju
 ● Sangat setuju

Gambar 25. Pernyataan 25

7) Dukungan dari sekolah

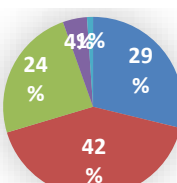
Pernyataan 26 menyatakan wali kelas tidak memberi siswa dukungan dan semangat dalam pembelajaran daring mata pelajaran fisika. Pada gambar 4.26 diketahui bahwa sebanyak 32% siswa sangat tidak setuju, 40% siswa tidak setuju, 23% siswa kurang setuju, 4% siswa setuju, dan 1% siswa sangat setuju.



Keterangan :
 ● Sangat tidak setuju
 ● Tidak setuju
 ● Kurang setuju
 ● Setuju
 ● Sangat setuju

Gambar 26. Pernyataan 26

Pada pernyataan 27 menyatakan guru fisika siswa tidak memberikan siswa dukungan dan semangat dalam pembelajaran daring mata pelajaran fisika. Pada gambar 4.27 dapat dilihat bahwa sebanyak 29% siswa sangat tidak setuju, 42% siswa tidak setuju, 24% siswa kurang setuju, 4% siswa setuju, dan 1% siswa sangat setuju.

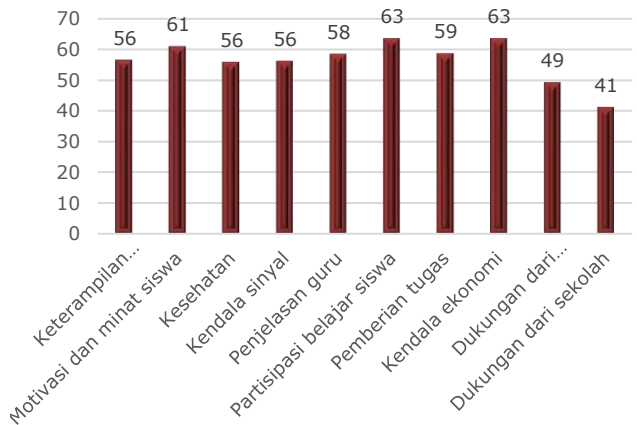


Keterangan :
 ● Sangat tidak setuju
 ● Tidak setuju
 ● Kurang setuju
 ● Setuju
 ● Sangat setuju

Gambar 27. Pernyataan 27

Secara keseluruhan kendala yang dihadapi siswa selama pembelajaran daring mata pelajaran fisika dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 28 Persentase seluruh indikator kendala pembelajaran daring mata pelajaran fisika



Berdasarkan data diatas pada indikator keterampilan menggunakan teknologi diperoleh rata-rata persentase 56% sehingga indikator keterampilan menggunakan teknologi termasuk dalam kategori cukup terkendala. Pada indikator motivasi dan minat siswa diperoleh rata-rata persentase sebesar 61% sehingga indikator motivasi dan minat siswa termasuk dalam kategori cukup terkendala. Pada indikator kesehatan didapatkan rata-rata persentase sebesar 56% sehingga indikator kesehatan termasuk dalam kategori cukup terkendala. Pada indikator kendala sinyal diperoleh rata-rata persentase sebesar 56% sehingga indikator kendala sinyal termasuk dalam kategori cukup terkendala. Pada indikator penjelasan guru diperoleh nilai rata-rata persentase sebesar 58% sehingga indikator penjelasan guru termasuk dalam kategori cukup terkendala. Pada indikator partisipasi belajar siswa didapatkan nilai rata-rata persentase sebesar 63% sehingga indikator partisipasi belajar siswa termasuk dalam kategori terkendala. Pada indikator pemberian tugas diperoleh nilai rata-rata persentase sebesar 59% sehingga indikator pemberian tugas termasuk dalam kategori cukup terkendala. Pada indikator kendala ekonomi didapatkan rata-rata persentase 63% sehingga indikator kendala ekonomi termasuk dalam kategori terkendala. Pada indikator dukungan dari lingkungan dan orang tua didapatkan rata-rata persentase sebesar 49% sehingga indikator dukungan dari lingkungan dan orang tua termasuk dalam kategori cukup terkendala. Pada indikator dukungan dari sekolah diperoleh rata-rata persentase sebesar 41% sehingga

indikator dukungan dari sekolah termasuk dalam kategori cukup terkendala.

Pembahasan

Survei kendala pembelajaran daring mata pelajaran fisika di sekolah menengah selama masa pandemi Covid-19 di Kota Palu terdapat dua aspek kendala pembelajaran daring yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dalam hal ini terdapat beberapa sub indikator, yaitu keterampilan menggunakan teknologi, motivasi dan minat siswa, dan kesehatan.

Berdasarkan hasil penelitian, secara keseluruhan survei kendala pembelajaran daring mata pelajaran fisika pada indikator keterampilan menggunakan teknologi berkategori cukup terkendala. Siswa cukup terkendala karena belum mahir dan belum mengetahui cara mengupload tugas di aplikasi. Kurangnya keterampilan dalam menggunakan teknologi ini akan menjadi kendala dalam pembelajaran daring karena dapat menyebabkan proses pembelajaran daring tidak berjalan dengan baik. Sehingga dapat berdampak pada hasil belajar siswa dan perkembangan pendidikan di sekolah [13].

Pada indikator motivasi dan minat, siswa cukup terkendala dalam pembelajaran karena merasa tidak bersemangat dan bosan ketika pembelajaran daring mata pelajaran fisika dimulai. Siswa juga terkendala dalam pembelajaran daring karena tidak berminat bertanya mengenai materi pelajaran dan merasa pembelajaran daring mata pelajaran fisika itu sulit. Menurut Ferismayanti (2020) [14] motivasi belajar mengandung usaha untuk mencapai tujuan belajar yaitu pemahaman materi dan pengembangan belajar. Motivasi belajar yang rendah dapat menyebabkan rendahnya keberhasilan belajar siswa, sehingga dibutuhkan pemahaman dan kreativitas guru dalam mengemas pembelajaran daringnya agar menarik perhatian dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran daring.

Pada indikator kesehatan, siswa cukup terkendala karena merasa stres dan cemas, kelelahan dan sakit saat pembelajaran daring. Siswa juga terkendala karena tidak bisa tidur tepat waktu dan beristirahat dengan cukup selama pembelajaran daring. Kondisi pandemi membuat siswa terisolasi dengan lingkungan, sehingga dapat menimbulkan ketidakstabilan emosi dan kejiwaan yang dapat menurunkan konsentrasi belajar dan semangat siswa. Sehubungan dengan kesehatan siswa selama masa pandemi, menjaga kesehatan mental sama pentingnya dengan menjaga kesehatan fisik. Dalam menjaga kesehatan mental harus

diawali dengan mengenali diri dan emosi diri, kemudian disusul dengan usaha untuk mengelola stres, mengalokasikan waktu untuk diri sendiri dan waktu untuk berkomunikasi dengan orang lain.

Pada faktor eksternal dalam hal ini terdapat beberapa indikator, yaitu penjelasan guru, partisipasi belajar siswa, pemberian tugas, dukungan dari lingkungan dan orang tua, dan dukungan dari sekolah.

Selama pandemi Covid-19 pembelajaran tatap muka di sekolah secara keseluruhan dialihkan ke pembelajaran daring. Dalam penelitiannya, Jariyah & Tyastirin, (2020) [15] mengungkapkan penjelasan dan interpretasi dalam pembelajaran daring tidak bisa diterima secara maksimal oleh mahasiswa karena penjelasan secara langsung melalui pembelajaran konvensional dinilai lebih baik dan lebih bisa dipahami oleh mahasiswa dibandingkan dengan penjelasan melalui diskusi daring. Berdasarkan hasil penelitian pada indikator penjelasan guru, siswa masih terkendala dalam pembelajaran daring karena merasa mata pelajaran fisika tidak menarik dan sulit dipahami. Siswa juga terkendala dalam pembelajaran daring karena merasa terbebani dengan tugas-tugas yang diberikan dan sulit untuk dikerjakan.

Selain itu, partisipasi siswa dalam pelaksanaan pembelajaran daring juga sangat penting. Partisipasi ini dapat mendorong aktivitas siswa dan membentuk siswa untuk selalu aktif dalam mengikuti pembelajaran. Partisipasi siswa adalah keterlibatan siswa dalam suatu kegiatan kelompok atau kelas yang bertujuan untuk mengembangkan daya pikir dan perasaan siswa demi tercapainya tujuan pembelajaran. Berdasarkan hasil analisis, siswa cukup terkendala dalam pembelajaran daring karena tidak mandiri dalam mengerjakan tugas dan tidak aktif selama pembelajaran. Siswa juga terkendala karena tidak percaya diri ketika ingin bertanya, tidak berani menjawab ketika diberi pertanyaan, dan tidak memahami langkah-langkah pembelajaran.

Pembelajaran yang dilaksanakan secara daring di rumah menyebabkan siswa tidak bisa bertemu langsung dengan guru, oleh karena itu orang tua menjadi pembimbing anak untuk memahami materi pelajaran dengan baik. Dukungan orang tua sangat penting dalam keberlangsungan pembelajaran daring. Anak cenderung mudah bosan dan kehilangan semangat dalam belajar, sehingga orang tua perlu mendukung anak dengan memberikan semangat. Berdasarkan hasil penelitian, dukungan dari lingkungan dan orang tua, serta

dukungan dari sekolah termasuk dalam kategori cukup.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, kendala terbesar yang dialami oleh siswa selama pembelajaran daring mata pelajaran fisika terdapat pada indikator motivasi dan minat siswa, dan partisipasi siswa. Pada indikator motivasi dan minat, siswa terkendala karena tidak berminat bertanya mengenai materi pelajaran dan merasa pembelajaran daring mata pelajaran fisika itu sulit. Pada indikator partisipasi siswa, siswa terkendala karena tidak percaya diri ketika ingin bertanya, tidak berani menjawab ketika diberi pertanyaan, dan tidak memahami langkah-langkah pembelajaran.

Adapun saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah peneliti berharap penelitian ini dapat dilanjutkan dengan menambah pernyataan angket dengan lebih rinci dan wawancara secara langsung serta dapat memperluas penelitian pada tingkat SD, SMP, dan Universitas.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kemendikbud. (2020). Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- [2] Daniel, S. J. (2020). *Education and the COVID-19 pandemic*. *PROSPECTS*, 49(1), 91–96. <https://doi.org/10.1007/s11125-020-09464-3>
- [3] Napsawati. (2020). Analisis Situasi Pembelajaran IPA Fisika dengan Metode Daring di Tengah Wabah Covid-19. *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Terapannya*, 3, 6–12.
- [4] Sholichin, M., Zulyusri., Lufri., & Raxak, A. (2021). Analisis Kendala Pembelajaran Online Selama Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran IPA di SMPN 1 Bayung Lencir. *BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*. ISSN 2580-0922 (online), ISSN 2460-2612 (print). Volume 7, Nomor 02, Tahun 2021, Hal. 163-168. Available online at: <https://online-journal.unja.ac.id/biodik>
- [5] Arifa, F. n. (2020). Tantangan Pelaksanaan Kebijakan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Covid-19. Info Singkat: *Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual dan Strategis*, XII(7/1), 6.
- [6] Utomo, K. D., Soegeng, A. Y., Purnamasari, I., & Amaruddin, H. (2021). Pemecahan Masalah Kesulitan Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 Kelas IV SD. Yogyakarta: *Mimbar PGSD Undiksha*. Volume 9, Number 1, Tahun 2021, pp. 1-9. P-ISSN : 2614-4727, E-ISSN : 2614-4735. Journalhomepage: <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD>
- [7] Waikelak, K. S., Arrozy, A. F., & Rahmani, L. (2021). Pembelajaran daring pada masa pandemi COVID-19: Bagaimana dukungan peran orang tua?. Malang: *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Pendidikan*, 1(3), 2021, 240-250 ISSN: 2798-1193 (online) DOI: 10.17977/um066v1i32021p240-250
- [8] Husain, B & Basri, M. (2021). Pembelajaran E-Learning di Masa Pandemi. Surabaya: *Pustaka Aksara*
- [9] Adijaya, N., & Santosa, L. P. (2018). Persepsi Mahasiswa Dalam Pembelajaran Online. *Wanastra*, 10(2), 550. <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/wanastra>
- [10] Sinaga, M. N. (2020). Fisika Ala Corona. BDK Jakarta. *Kementerian Agama RI*. <https://bdjakarta.kemenag.go.id/berita/fisika-ala-corona>
- [11] Zuriati, S., & Briando, B. (2020). Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Online di Masa Pandemi pada Sekolah Mengengah Atas Negeri Empat Tanjungpinang. *Menyongsong Era Merdeka Belajar*, June, 1–14
- [12] Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: *Alfabeta*.
- [13] Tupulu, N. (2021). "Ketidakmampuan" Mengapa Menjadi Masalah dalam Pendidikan di Sekolah. *Guru Bagi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi*. <https://ayogurubagi.kemdikbud.go.id/artikel/ketidakmampuan-mengapa-menjadi-masalah-dalam-pendidikan-di-sekolah/>
- [14] Ferismayanti. (2020). Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Online Akibat Pandemi Covid-19. From [http://lpmplampung.kemdikbud.go.id > uploads](http://lpmplampung.kemdikbud.go.id/uploads)
- [15] Jariyah, I. A., & Tyastirin, E. (2020). Proses dan Kendala Pembelajaran Biologi di Masa Pandemi Covid-19: Analisis Respon Mahasiswa. *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: E-Saintika*, 4(2), 183. <https://doi.org/10.36312/e-saintika.v4i2.224>